

LAPORAN PELAKSANAAN

LATIHAN KETERAMPILAN PRAMUKA TINGKAT SMTP/SMTA
SE KOTAMADYA SOLOK



MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

Oleh

Drs. Anwar Ibrahim, dkk.

Dilaksanakan atas biaya :

DANA OPF IKIP PADANG TAHUN ANGGARAN 1990/1991
Surat Kontrak No. : 053/PT37.H.12/P/1990
Tanggal : 1 September 1990

PUSAT PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1990

Personalia Pengabdian Masyarakat :

Ketua : Drs. Anwar Ibrahim
Anggota : Drs. Junahar
Drs. Zainul Johor
Drs. Damrah

MLK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DATE RECEIVED	MEI 1991
SUBJECT	HADIAH
CATEGORY	KKI
SERIAL NUMBER	071/HD/91-10/31
CALL NO	369-4 IBR 10

RINGKASAN

Pelaksanaan Latihan Keterampilan Dasar Pramuka Tingkat SMTP/SMTA di Kotamadya Solok, dilaksanakan atas dasar pemikiran, bahwa rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa dalam kegiatan pramuka. Keadaan ini berpengaruh langsung terhadap pembinaan dan kegiatan gerakan pramuka, terutama di sekolah-sekolah. Di samping itu pelaksanaan latihan ini sebagai sumbangan dari staf pengajar melalui unit Pengabdian pada Masyarakat IKIP Padang, terhadap peningkatan pembinaan kepramukaan khususnya di sekolah-sekolah. Pemilihan lokasi di Kotamadya Solok, mengingat jaraknya yang tidak begitu jauh dari kampus, serta perhubungan kedua tempat yang dimaksud juga lancar. Keadaan ini menunjang sekali terhadap kelancaran pelaksanaan.

Kegiatan pelaksanaan latihan/kursus yang dimaksud, dilakukan dengan mengadakan pendekatan-pendekatan mulai dari KANWIL DEPDIDBUD Propinsi Sumatera Barat, KANDEPDIKBUD Kotamadya Solok, sampai ke sekolah-sekolah yang akan diikuti. Untuk pengurusan ke sekolah-sekolah, dibantu oleh KAKANDEPDIKBUD KOTAMADYA Solok. Sehingga segala sesuatu rancangan dan persiapan mengenai pelaksanaan kegiatan dibicarakan secara tuntas dengan KANDEP. Baik lamanya penataran, waktu pelaksanaan dan jenis kegiatan, maupun tempat dan lokasi yang dibutuhkan. Pelaksanaan kegiatan latihan/kursus yang diadakan, seluruhnya dilakukan di Kantor DEPDIDBUD Kotamadya Solok. Baik yang bersifat teori, maupun kegiatan. Parkatek Kepramukaan, Pelaksanaan Kegiatan latihan cukup baik dan

lancar sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Dengan kata lain, tidak ditemui hambatan dan rintangan yang cukup berarti selama latihan/kursus dilakukan, dapat dijangkau secara baik. Hal ini disebabkan proses pelaksanaan dari kegiatan latihan itu sendiri berjalan cukup baik dan lancar.

Di samping itu juga berkat bantuan yang diberikan oleh KAKAN-DEP dan Kepala-Kepala sekolah dari para peserta. Baik moril maupun fasilitas-fasilitas yang diberikan. Begitu juga bantuan yang diberikan oleh Kwarcab Pramuka Kotamadya Solok mulai dari awal sampai dengan berakhirnya pelaksanaan latihan. Pencapaian tujuan, manfaat, dan sasaran, serta target yang ditetapkan, mendekati 90 % dari keseluruhan.

Selama kegiatan latihan dilakukan, ada beberapa faktor yang perlu dikemukakan, baik faktor yang dimaksud sebagai penghambat, maupun sebagai pendorong dari pelaksanaan kegiatan. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain :

a. Faktor-faktor penghambat :

- 1). Hari pelaksanaan pada hari Minggu, tampaknya sedikit hambatan karena hari tersebut merupakan hari istirahat bagi siswa.
- 2). Pelaksanaan kegiatan bersamaan dengan minggu-minggu ujian semester ganjil bagi siswa.
- 3). Pelaksanaan latihan, juga bertepatan dengan upacara tradisional Daerah, yaitu Pacu Kuda Tradisional.

Hal ini belum terpikir sebelumnya, sehingga keadaan yang dimaksud di atas mempunyai sedikit dampak terhadap kegiatan yang dilakukan.

b. Faktor-faktor Penunjang

- 1). Fasilitas yang diberikan oleh KAKANDEP, Prop. Sumatera Barat.
- 2). Fasilitas dan bantuan yang diberikan KAKANDEPDIKBUD Kotamadya Solok. Baik dalam pengurusan sampai ke sekolah-sekolah, maupun fasilitas-fasilitas lain seperti pemakaian ruangan dan alat-alat serta lapangan untuk praktek.
- 3). Bantuan moril dan tenaga yang diberikan oleh Kwarcab. Pramuka Kotamadya Solok.
- 4). Fasilitas yang diberikan oleh Kepala SMTP/SMTA se Kotamadya Solok, dalam memberi izin dan bantuan biaya kepada siswa yang mengikuti kegiatan latihan.

Beberapa faktor ini sangat dirasakan manfaatnya terhadap keberhasilan proses dari latihan yang dilakukan.

Sebagai evaluasi dari kegiatan ini dapat disampaikan beberapa hal pokok, antara lain :

- a. Perlu dilakukan latihan lanjutan dari kegiatan ini.
- b. Dari hasil yang didapat melalui pengamatan serta angket yang diberikan sebaiknya latihan yang sama juga diberikan ke daerah-daerah lain.
- c. Dari latihan yang diberikan cukup relevan dengan kebutuhan gerakan pramuka di sekolah sesuai dengan tingkatannya.
- d. Materi penataran yang diberikan cukup penting dan menarik bagi peserta serta sangat dibutuhkan sekali untuk melakukan kegiatan di sekolah, terutama bagi siswa sebagai pen-

bina di sekolahnya.

Secara keseluruhan dapat diamati dan terlihat bahwa kegiatan latihan yang dilakukan sangat bermanfaat dan mempunyai dampak yang positif bagi sekolah, Depdikbud, Kwardab. Pramuka Kotamadya Solok dan lebih-lebih bagi individu yang ikut.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Mahaesa, laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul : "Latihan Keterampilan Pramuka Tingkat SMTP/SMTA se Kotamadya Solok" telah berhasil disusun sesuai dengan rencana semula.

Kegiatan penyuluhan/latihan Keterampilan Pramuka Tingkat SMTP/SMTA se Kotamadya Solok ini merupakan bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh staf pengajar IKIP Padang. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa di bidang kepramukaan di sekolah-sekolah tingkat SMTP/SMTA di Kotamadya Solok.

Dalam pelaksanaan dan penyelesaian laporan ini, penyuluh telah menerima bantuan dari berbagai pihak, dan pada kesempatan ini, penyuluh ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor IKIP Padang, cq. Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Padang yang telah memberi izin dan biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan ini.
2. Bapak Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Sumatera Barat dan Bapak Kepala Kantor Depdikbud Kotamadya Solok yang telah memberi izin dan fasilitas-fasilitas untuk dapat terlaksananya kegiatan latihan ini.
3. Bapak Kepala-Kepala SMTP/SMTA yang telah memberi izin

kepada para siswa untuk mengikuti kegiatan latihan keterampilan pramuka tingkat SMTP/SMTA se Kotamadya Solok.

4. Bapak Kepala Kwartir Pramuka Kotamadya Solok yang telah memberikan dalam moril dalam pelaksanaan kegiatan latihan ini.
5. Saudara Drs. Junahar, Drs. Demrah, dan Drs. Zainul Johor sebagai anggota tim penyuluh yang telah bersusah payah dalam pelaksanaan penyuluhan ini.
6. Saudara-saudara siswa SMTP/SMTA peserta latihan keterampilan, yang telah dapat mengikuti segala kegiatan tanpa mengenal lelah.
7. Segala pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu atas segala bantuannya.

Akhirnya, dengan segala kekuatan dan kelemahan yang ada, laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disampaikan kepada berkepentingan mengetahuinya.

Semoga laporan ini dapat memberikan sumbangan yang berarti, terutama dalam usaha meningkatkan keterampilan pramuka di sekolah-sekolah.

Padang, Desember 1990

Penyuluh,

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Masyarakat	4
C. Tujuan	6
D. Manfaat	7
E. Sasaran	9
F. Target	10
BAB II PELAKSANAAN	12
A. Persiapan	12
B. Pelaksanaan di Tempat Kegiatan ...	14
C. Metode Penyampaian	19
D. Penceramah/Instruktur	20
E. Jumlah Peserta	21
F. Jadwal Kegiatan	22
BAB III HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT	24
A. Pencapaian Tujuan	24
B. Pencapaian Sasaran dan Target	29
C. Pencapaian Manfaat.....	30
BAB IV ANALISA	33
A. Faktor Pendorong	33
B. Faktor Penghambat	34
C. Hasil Evaluasi	35
LAMPIRAN	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilaksanakan dewasa ini, menuntut partisipasi aktif diseluruh lapisan masyarakat dalam segala aspek kehidupan, baik di daerah perkotaan maupun dipedesaan. Hal ini dengan jelas dikemukakan dalam GBHN (1987) bahwa : "Partisipasi aktif segenap lapisan masyarakat dalam pembangunan harus makin meluas dan merata, baik dalam memikul beban pembangunan, maupun dalam pertanggung jawaban atas pelaksanaan pembangunan maupun di dalam menerima kembali hasil pembangunan".

Salah satu pihak yang berpartisipasi dalam rangka pembentukan kader pembangunan yang berjiwa Pancasila adalah Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka merupakan lembaga non formal di Indonesia, yang menunjang pendidikan di rumah dan di sekolah, bagi anak-anak dan pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi :

1. Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang :
 - a. Kuat mental, tinggi moral, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - b. Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya,
 - c. Kuat dan sehat jasmaninya.
2. Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang

baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara. (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka).

Karena wilayah kerja gerakan pramuka meliputi seluruh tanah air maka diperlukan keselarasan kerja dari semua jajaran gerakan pramuka, mulai dari tingkat nasional sampai kepada gugus depan yang ada di seluruh Indonesia. Di samping itu, diperlukan pengaturan organisasi dengan segala kegiatannya sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan tepat guna. Agar tujuan dari gerakan itu dapat tercapai, hendaklah para pembina Gerakan Pramuka memahami secara mendalam segala ketentuan dan peraturan serta terampil dalam memilih kegiatan-kegiatan yang akan diberikan kepada para pramuka asuhannya, sehingga mereka lebih mencintai wadah kegiatan mereka.

Perhatian pemerintah dalam membina gerakan pramuka sangat besar, karena gerakan pramuka itu sendiri diadakan oleh pemerintah melalui Kepres No : 238/1961. Namun dari kenyataan yang ada di tengah-tengah masyarakat dapat disimpulkan bahwa pembinaan dan perkembangan Gerakan Pramuka belum terlaksana seperti yang diharapkan. Hal ini dibenarkan oleh para pembina gerakan pramuka yang ada. Sebagai contoh dapat disebutkan, bahwa diharapkan di sekolah-sekolah terdapat Gugus Depan, kenyataannya banyak sekolah yang belum memiliki Gugus Depan Gerakan Pramuka.

Sudah tentu terdapat berbagai hal yang menyebabkan permasalahan kurang berkembangnya gerakan pramuka di te-

ngah-tengah masyarakat. Hal ini mungkin disebabkan :

1. Kurangnya tenaga penggerak/pembina.
2. Pembina kurang memahami/menguasai ketentuan dan peraturan dan gerakan pramuka.
3. Kurang terampilnya pembina dalam memilih kegiatan dalam acara-acara latihan dan kurang menguasai metode penyampaian yang tepat.

Untuk itu perlu dikemukakan beberapa alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada, melalui langkah-langkah berikut :

1. Mengadakan latihan-latihan bagi calon tenaga pembina gerakan pramuka di berbagai kelompok, seperti OSIS, Organisasi Pemuda dan sebagainya.
2. Memberikan kursus-kursus keterampilan yang sesuai dalam rangka menambah keterampilan dan wawasan pembina/penggerak gerakan pramuka.

Memperhatikan betapa pentingnya gerakan pramuka, dan dikaitkan dengan keadaan organisasi yang ada pada saat sekarang, terutama di sekolah, mendorong kita untuk menyumbangkan pemikiran. Kiranya sumbangan ini akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, terutama personil yang aktif dalam kegiatan pramuka di sekolahnya. Dengan peningkatan yang dimaksud, kegiatan pramuka di sekolah akan lebih berkualitas dan tepat guna, sesuai dengan tuntutan pramuka itu sendiri.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas maka FPOK-
IKIP Padang melalui Pusat Pengabdian Pada Masyarakat IKIP

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Padang melakukan Latihan Keterampilan Pramuka Tingkat SMTP/SMTA se Kotamadya Solok. Pemilihan kegiatan ini berdasarkan kondisi yang dimiliki pada saat ini, yaitu dengan adanya tenaga-tenaga pembina pramuka yang sudah memiliki kualifikasi dan pengalaman yang memadai untuk tingkat Sumatera Barat. Penetapan Kotamadya Solok sebagai lokasi proyek, karena jaraknya dengan kampus relatif tidak begitu jauh, sehingga ada kemudahan dalam melaksanakan kegiatan. Di samping itu pada akhir-akhir ini Kotamadya Solok diketahui telah mulai melakukan kegiatan pramuka yang agak intensif serta para pembinanya (Kwarcab) menampakkan usaha-usaha yang positif serta motivasi yang tinggi, sehingga kegiatan yang dilakukan ini tidak akan sia-sia. Dengan kata lain, usaha yang dilaksanakan ini sangat bermanfaat sekali, terutama bagi sekolah-sekolah yang ikut, dalam rangka membekali mereka untuk mengintensifkan kegiatan pramuka di sekolahnya masing-masing.

B. Masalah Masyarakat

Keberhasilan suatu kegiatan pramuka, sangat ditentukan oleh organisasi, perencanaan yang matang dan dikelola oleh pelaksana yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, serta ditunjang oleh motivasi yang tinggi. Betapapun baiknya suatu perencanaan yang disusun oleh suatu organisasi bila dilaksanakan oleh tenaga-tenaga yang tidak terampil dan memiliki pengeta-

huan yang minim, maka hasil yang diharapkan sulit untuk dicapai. Di samping itu motivasi yang tinggi sangat diperlukan sekali, karena kegiatan pramuka pada umumnya mengutamakan kegiatan-kegiatan sosial.

Pengetahuan keterampilan dan motivasi yang diharapkan, bisa saja dimiliki dengan banyak cara. Disadari bahwa faktor dana, sosial ekonomi, sosial budaya dan sebagainya sangat berperan sekali. Namun terlepas dari itu semua, dalam kegiatan kepramukaan pengetahuan, keterampilan dan motivasi itu bisa dimiliki dengan cara mengetahui secara mendalam tentang pengertian sifat dan fungsi kepramukaan baik secara teori maupun praktek di lapangan.

Keadaan yang tampak di tengah-tengah masyarakat terutama di lingkungan sekolah, adalah kurang lancarnya pembinaan dan perkembangan gerakan pramuka di lingkungan sekolah. Kenyataan ini pada umumnya disebabkan karena kurangnya penghayatan dan pemahaman pada pengertian, sifat dan fungsi kepramukaan itu sendiri. Baik ditinjau dari segi teori maupun praktek dari kegiatan pramuka itu.

Hal ini menyebabkan kegiatan kepramukaan yang dilakukan kurang sesuai dengan semestinya, sehingga bisa saja menimbulkan kekhawatiran dan interpretasi yang berbeda-beda dari para pengamat/pembina pramuka. Dari segi lain, karena kurang terarah kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa, sehingga sulit untuk mendapatkan dorongan dari pada orang tua siswa, terutama bagi orang tua yang punya anak wanita. Keadaan ini bisa saja berdampak negatif terhadap motivasi

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

dari pada pembina pramuka setempat.

Seperti yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, betapa pentingnya gerakan pramuka yang dimaksud, perlu dilakukan Latihan Keterampilan Kepramukaan di tingkat SMTP/SMTA di Kotamadya Solok. Melalui kursus/latihan ini akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, terutama siswa yang aktif membina/melakukan kegiatan kepramukaan di sekolahnya. Dengan penambahan ilmu yang dimaksud, kegiatan yang mereka lakukan akan lebih terarah dan tepat guna, sesuai dengan tuntutan dari Tri Setya dan Dasa Darma kepramukaan itu sendiri. Melalui pendalaman tentang pengertian, fungsi dan sifat pramuka baik secara teori, maupun praktek akan dapat menginginkan gerakan pramuka itu sesuai dengan proporsi yang sebenarnya, sehingga organisasi ini akan lebih fungsional adanya.

C. Tujuan

Berpedoman kepada permasalahan yang dikemukakan dan alternatif pemecahannya, maka tujuan dan hasil yang diharapkan dari latihan keterampilan penggerak pramuka OSIS yang dilaksanakan di Kotamadya Solok ini adalah ; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang kepramukaan di sekolah-sekolah, terutama ditingkat SMTP/SMTA se Kotamadya Solok. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimaksud, diharapkan :

1. Setiap sekolah (SMTP/SMTA) yang ada di Kotamadya Solok telah memiliki tenaga penggerak Gerakan Pramuka.

2. Para penggerak pramuka yang ada di sekolah/OSIS telah mampu melakukan pembinaan yang tepat, dengan memahami ketentuan dan peraturan yang sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga gerakan pramuka.
3. Para penggerak pramuka di sekolah/OSIS memiliki berbagai keterampilan dasar, untuk dapat diberikan dalam acara latihan di sekolahnya.
4. Penggerak Pramuka OSIS terampil dalam membuat media untuk keperluan latihan, serta dapat merencanakan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan secara lebih terarah.

D. Manfaat

Setelah melaksanakan kegiatan latihan Keterampilan Pramuka ini, diharapkan dapat dipetik beberapa hal yang positif. Kegiatan ini sudah pasti mempunyai dampak terhadap beberapa badan dan instansi, terutama pada siswa/OSIS yang terlibat secara langsung. Dengan kata lain diharapkan hasil latihan ini bermanfaat bagi :

1. Lembaga terkait terutama bagi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya DEPDIKBUD Kotamadya Solok, serta sekolah yang mengikuti kegiatan latihan, dalam rangka mengambil kebijaksanaan serta membantu kelancaran kegiatan ekstra kurikuler yang berdaya guna dan tepat guna, terutama kegiatan gerakan pramuka di sekolah.

2. Para penggerak pramuka yang ada di sekolah/OSIS mempunyai wawasan yang luas tentang ilmu dan keterampilan pramuka, sehingga mutu dan variasi kegiatan gerakan pramuka di sekolah akan lebih bermutu. Minimal dalam rangka memeratakan/menyebarkan luaskan ilmu dan keterampilan dalam pramuka pada SMTP/SMTA tempat asal mereka masing-masing.
3. Individu yang mengikuti latihan, akan dapat diterapkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari, sehingga dapat menerima nilai dan sikapnya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh TRI SETIA dan DASA DARMA gerakan pramuka, di samping menambah wawasannya tentang gerakan kepramukaan yang lebih utama lagi adalah agar mereka mampu memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya dalam kegiatan kepramukaan, dengan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya.
4. Kwartir Gerakan Pramuka Kotamadya Solok dalam rangka menambah wawasan anggotanya tentang ilmu dan keterampilan pramuka, sehingga membantu kwartir Kotamadya Solok sendiri dalam rangka mengarahkan pembinaan gerakan Pramuka di sekolah.
5. Unit Pengabdian Pada Masyarakat IKIP Padang, sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah pengembangan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Baik pengabdian Dosen, maupun pengabdian mahasiswa dalam melakukan KKN untuk masa-masa yang akan datang.

6. Dosen-dosen yang terlibat dalam kegiatan ini, akan dapat menambah pengalamannya, sehingga pada pelaksanaan yang akan datang akan lebih baik dan lebih matang. Dosen-dosen yang terlibat dengan kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik yang lebih berarti, sehingga kegiatan yang akan datang dapat lebih terarah dan terencana.

E. Sasaran

Sesuai dengan judul kegiatan ini, serta berdasarkan pemikiran-pemikiran pada latar belakang masalah serta tujuan yang akan dicapai, maka sasaran utama dari kursus/latihan keterampilan pramuka ini adalah siswa-siswa yang dimaksud adalah penggerak gerakan pramuka di sekolah/OSIS mereka masing-masing. Di samping itu dapat juga diikuti oleh siswa-siswa yang ditunjuk oleh sekolah/OSIS mereka, yang merupakan calon penggerak gerakan pramuka di sekolahnya untuk masa yang akan datang, yang terdiri dari :

1. Siswa Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) berjumlah 19 orang.
2. Siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) berjumlah 16 orang.

Sehingga jumlah siswa peserta kursus/latihan Keterampilan Pramuka yang dimaksud adalah 35 orang.

F. Target

Dari latihan/kursus keterampilan pramuka tingkat SMTP/SMTA se Kotamadya Solok ini target yang ditetapkan adalah :

1. Anggota pramuka (siswa) yang mengikuti kursus, mengetahui dan memahami tentang ; sejarah, pengertian, sifat dan fungsi pramuka.
2. Anggota pramuka yang ikut kursus, memahami dan menghayati secara lebih baik, makna yang terkandung dalam Tri Setia dan Dasa Dharma Pramuka.
3. Anggota pramuka yang mengikuti kursus mengerti dan terampil menggunakan PDMPK (Prinsip Dasar Metodik Penyediaan Kepramukaan) dalam kegiatan gerakan pramuka di sekolahnya.
4. Anggota pramuka tersebut memahami dan terampil merencanakan dan melaporkan suatu kegiatan secara tepat dan terarah.
5. Anggota pramuka yang ikut kursus mengetahui, dan terampil dalam memasang tenda, terutama teknik mengikat dan mendirikan tenda secara tepat dan rapi serta mampu memberikan penilaian/mengevaluasi tenda secara objektif.
6. Anggota pramuka tersebut mengetahui dan memahami serta terampil tentang tata tertib suatu upacara, terutama upacara penaikan dan penurunan bendera mulai dari awal sampai upacara selesai.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

7. Anggota pramuka yang ikut mengetahui dan memahami serta terampil berbaris dan memberi aba-aba serta memberi laporan dan hormat yang benar.
8. Anggota pramuka tersebut mengerti dan terampil dalam berdiskusi, terutama mampu mengeluarkan pendapat secara baik dan tepat, menghargai pendapat orang lain dan dapat mengendalikan diri serta dapat menyimpulkan hasil dari suatu diskusi.

BAB II

PELAKSANAAN

A. Persiapan

Pada tahap persiapan untuk melakukan kegiatan Latihan Keterampilan Pramuka Tingkat SMTP/SMTA se Kota-madya Solok ini beberapa kegiatan yang dilakukan. Tujuannya adalah, agar pelaksanaan kursus/latihan yang dimaksud terlaksana dengan baik. Baik materi yang akan diberikan, maupun tempat dan jadwal serta peserta kegiatan latihan. Di samping itu membagi tugas di antara penatar, sesuai dengan materi yang ditetapkan. Secara garis besarnya kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan pertemuan dan diskusi dengan anggota pelaksana, terutama sekali hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penataran, seperti ; pembagian tugas, penetapan jumlah jam/jadwal, materi penataran dan lain-lain yang dirasa perlu untuk kursus/latihan yang dimaksud.
2. Melakukan pendekatan-pendekatan baik ke dalam Institut (IKIP) maupun ke luar. Pendekatan ke luar, yaitu KANWIL dan KANDEPDIKBUD KOTA MADYA SOLOK. Pendekatan pada KANWIL DEPDIBUD SUMBAR, selain mita rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan, juga bertujuan untuk mendapatkan informasi dan bantuan moral, sehubungan kegiatan kepramukaan di sekolah.

Berdasarkan rekomendasi yang diterima dari KANWIL, dihubungi KANDEP DIKBUD Kotamadya Solok untuk menyampaikan ide/gagasan yang akan dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 1990. Pada pendekatan ini didapat persetujuan dari KANDEP DIKBUD Kotamadya Solok, antara lain : beliau akan mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah-sekolah yang akan ikut, dan sebelum itu harus sudah disusun jadwal kegiatan secara rinci. Di samping itu, pada waktu itu secara garis besar sudah didapat gambaran tentang jumlah siswa yang akan terlibat, baik tingkat SMTP, maupun tingkat SMTA.

3. Berdasarkan informasi dari pendekatan dengan KAKANDEPDIKBUD Kotamadya Solok tersebut, diadakan pertemuan ulang dengan anggota pelaksana untuk menyusun jadwal kegiatan secara rinci. Di samping itu juga dilaksanakan diskusi dengan anggota pelaksana dalam rangka pemantapan rencana dan pembagian tugas serta mencari masukan-masukan baru yang dibutuhkan, sebelum pelaksanaan di lapangan.
4. Mengadakan pendekatan kedua dengan KAKANDEPDIKBUD Kotamadya Solok pada tanggal 29 Oktober 1990. Pada pendekatan ini dibicarakan secara tuntas tentang pelaksanaan latihan/kursus yang akan dilakukan. Baik tempat maupun tanggal pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang sudah disusun. Pada saat itu juga

telah dibicarakan tentang pembukaan pelaksanaan penutupan surat tanda penghargaan untuk para peserta dan lain-lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Pada saat itu juga dapat disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 2 s/d 9 Desember 1990.

B. Pelaksanaan di Tempat Kegiatan

Berdasarkan hasil musyawarah dengan KAKANDEPDIKBUD Kotamadya Solok selama melakukan pendekatan telah disepakati bahwa kegiatan dilakukan pada setiap hari minggu. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 17.30 WIB. Semua kegiatan kursus, baik teori maupun praktek pramuka dilaksanakan di kantor KANDEPDIKBUD Kotamadya Solok mata pelajaran teori. Pramuka dilaksanakan dilaksanakan di ruangan sidang utamanya, sedangkan praktek dengan memakai halaman/pekarangan kantor yang ada. Di samping itu juga telah ditetapkan jumlah siswa yang akan ikut, serta sekolah-sekolah yang akan terlibat baik tingkat SMTP maupun tingkat SMTA. Secara berurutan kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Kursus hari pertama yaitu pada tanggal 2 Desember 1990, jumlah peserta yang hadir adalah tingkat SMTP berjumlah 19 orang, yang terdiri dari sembilan orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Sedangkan tingkat SMTA berjumlah 16 orang. Dari 16 orang ini delapan orang laki-laki dan delapan orang perempuan. Dengan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

demikian peserta berjumlah 35 orang, adapun urutan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Peresmian atau pembukaan latihan.

Pada peresmian kegiatan ini dihadiri oleh semua peserta dari masing-masing sekolah dan anggota/tim penatar.

Di samping itu juga dihadiri oleh beberapa undangan, di antaranya adalah mewakili Ketua Pramuka Kwardcab. Kotamadya Solok. Pembukaan ini diresmikan oleh KAKANDEPDIKBUD Kotamadya Solok, yang diwakili oleh Kepala Tata Usaha. Hal ini disebabkan KAKANDEPDIKBUD Kotamadya Solok sendiri sedang dirawat/dioperasi di RSUP Padang. Peresmian ini berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan bersama sewaktu melakukan pendekatan.

b. Pelaksanaan Latihan Keterampilan Kepramukaan.

Dari jadwal yang telah disusun, latihan dimulai dengan pemberian mata pelajaran teori. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggabungkan kedua tingkatan sekolah yang ikut seperti tersebut di atas, adapun mata pelajaran teori yang dimaksud adalah :

- 1). Sejarah Kepramukaan
- 2). Pengertian Kepramukaan
- 3). Sifat dan Fungsi Kepramukaan**
- 4). Prinsip Dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan (PDMPK)

Di samping pelajaran teori tersebut, juga diberikan praktek kepramukaan. Kegiatan ini dilaksanakan secara terpisah antara tingkat SMTP dengan tingkat SMTA. Hal ini dilakukan, sesuai dengan materi penatatan untuk tingkat peng-

galang dan tingkat penegak. Di samping itu, keterampilan yang dituntut untuk kedua tingkatan relatif agak berbeda. Adapun praktek kepramukaan yang dilakukan pada hari pertama ini adalah :

- 1). Keterampilan memasang tiang bendera dengan teknik yang benar.
- 2). Tata tertib dalam melakukan upacara sesuai dengan tingkatannya, termasuk juga PBB.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan peralatan dan perlengkapan yang disiapkan oleh masing-masing peserta.

Pelajaran teori disajikan secara bergantian oleh tenaga pelaksana, sesuai dengan bidang tugas yang telah ditetapkan sebelumnya. Masing-masing penatar menyajikan materi sesuai dengan lokasi waktu yang disediakan (jadwal kegiatan yang telah ditetapkan).

Pelajaran praktek, dilaksanakan dengan membentuk dua kelompok seperti dikemukakan di atas. Masing-masing kelompok dipimpin oleh satu orang penatar, sedangkan penatar lain ikut membantu, mengamati dan memberi petunjuk-petunjuk seperlunya. Dengan kata lain, dapat diartikan sebagai suatu tim teaching, dan bekerja secara bersama-sama.

Dari kedua jenis latihan tersebut di atas, baik teori maupun praktek dapat dilaksanakan **secara** baik sesuai dengan jadwal kegiatan yang dirancang.

2. Latihan/Kursus Hari Kedua, pada tanggal 9 Desember 1990, jumlah peserta 31 orang. Hal ini disebabkan karena tiga orang dari tingkat SMTP dan satu orang dari tingkat SMTA tidak dihadiri. Ketidakhadiran dari siswa tersebut dapat dimengerti, karena pada waktu bersamaan di Kotamadya Solok diadakan pesta daerah setempat pacu kuda tradisional.

Di samping itu mungkin saja siswa yang bersangkutan mendapat tugas penting ataupun sakit, sehingga mereka tidak sempat untuk hadir.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Pelaksanaan kursus

Sesuai dengan jadwal yang telah disusun maka latihan/kursus dimulai dengan pemberian mata pelajaran teori. Latihan ini dilaksanakan seperti pada hari sebelumnya, yaitu dengan menggabungkan kedua tingkatan sekolah yang ikut (SMTP/SMTA). Materi pelajaran yang disampaikan adalah :

1). Teknik dan sistematika laporan dalam gerakan kepramukaan.

2). Pri Setya dan Dasa Dharma Pramuka

Mata pelajaran teknik perkemahan dan keterampilan memasang tenda diberikan secara terpisah. Hal ini dilakukan di samping materi pelajaran yang relatif berbeda, areal untuk melakukan praktek memasang tenda juga terbatas.

Cara pelaksanaan kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Pada saat tingkat SMTA melaksanakan keterampilan memasang tenda di lapangan, tingkat SMTP melakukan teori di dalam ruangan. Teori yang diberikan adalah : teknik melaksanakan suatu perkemahan. Secara rinci, sesuai dengan tingkatannya dijelaskan bagaimana merencanakan alat dan kebutuhan serta keterampilan yang dituntut bagi suatu kegiatan perkemahan. Sebaliknya, setelah tingkat SMTA selesai di lapangan, tingkat SMTP selesai teori, maka mereka bergantian. Dengan kata lain tingkat SMTP praktek di lapangan dan SMTA teori ~~tentang~~ teknik perkemahan di ruangan.

Kedua latihan tersebut, diberikan oleh tenaga pelaksana seperti pada hari sebelumnya, sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Latihan tersebut, baik teori maupun praktek dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Pada akhir kegiatan kursus/latihan diedarkan angket kepada seluruh peserta. Tujuan angket ini, untuk mengetahui keberartian latihan terhadap peserta. Terutama berkaitan dengan materi yang diberikan. Seberapa jauhkah materi yang disajikan dapat menambah ilmu/pengetahuan dan keterampilan bagi mereka. Di samping itu melalui tingkat ini akan dapat dipantau tentang kesan mereka selama latihan diberikan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan (umpan balik) yang berguna bagi tim pelaksana. Hal ini juga dapat merupakan evaluasi dari kegiatan la-

tihan yang dilaksanakan.

b. Penutupan

Setelah semua kegiatan latihan selesai, maka diadakan acara penutupan, sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat bersama dengan KAKANDEPDIKBUD Kotamadya Solok. Acara penutupan ini dihadiri oleh semua siswa peserta, tenaga pelaksana, undangan dan KAKANDEP sendiri. Di antara undangan yang hadir adalah yang mewakili KA KWARCAR Pramuka Kotamadya Solok. Pada acara penutupan ini diserahkan berupa piagam kepada seluruh peserta. Di samping itu semua tenaga pelaksana mendapat piagam khusus dari KAKANDEPDIKBUD KOTAMADYA SOLOK. Acara ini diakhiri dengan penutupan secara resmi kegiatan. Latihan keterampilan pramuka tingkat SMTP/SMTA ini oleh KAKANDEPDIKBUD Kotamadya Solok. Secara keseluruhan, kegiatan yang dilakukan pada hari terakhir ini berjalan sesuai dengan jadwal dan rencana yang ditetapkan. Dengan kata lain tidak ditemui halangan/rintangan yang berarti selama kegiatan latihan dilaksanakan.

C. Metode Penyampaian

Berdasarkan materi kursus/latihan yang akan disampaikan dan memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, serta mempelajari peserta yang akan mengikuti kursus/latihan, maka tenaga pelaksana mempergunakan beberapa metode. Secara keseluruhan dapat disampaikan

bahwa tenaga pelaksana memilih/menggunakan konsep CBSA, terutama pada mata pelajaran praktek. Hal ini dipilih dengan mempertimbangkan agar para peserta memiliki rasa percaya diri dan mampu bekerja secara mandiri. Pada pelajaran teori, metode yang dipergunakan oleh tenaga pelaksana agak bervariasi dan ada yang menggabungkan beberapa metode. Dengan kata lain, tenaga pelaksana berusaha agar siswa atau peserta kursus terlibat secara baik dalam mengikuti kegiatan. Secara garis besarnya metode penyampaian dapat dipakai adalah :

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Problem Solving
4. Diskusi
5. Latihan langsung di lapangan

Bila dilihat dari konsep metode itu sendiri, maka pada umumnya tenaga pelaksana menggunakan konsep metode induktif. Terutama pada saat melakukan praktek di lapangan.

D. Penceramah/Instruktur

Dari seluruh kegiatan kursus/latihan keterampilan kepramukaan yang dilakukan, dilaksanakan oleh tenaga yang sudah berpengalaman tentang kepramukaan. Di antara tenaga pelaksana yang dimaksud, dua diantaranya sudah lulus dan bersertifikat Khusus Pelatih Dasar Pramuka. Kedua tenaga ini juga sebagai staf pengajar pendidikan kepramukaan di FPOK IKIP Padang. Di samping itu juga di-

bantu oleh tenaga lain dari staf pengajar FPOK-IKIP Padang. Dengan kata lain, seluruh kegiatan kursus/latihan yang dilakukan ditangani oleh tenaga-tenaga yang sudah berpengalaman yang kesemuanya terdiri dari staf pengajar FPOK-IKIP Padang. Untuk lebih jelasnya tenaga penatar/instruk yang dimaksud adalah :

1. Drs. Anwar Ibrahim sebagai koordinator
2. Drs. Junahar sebagai penatar
3. Drs. Damrah sebagai penatar
3. Drs. Zainul Johor sebagai penatar

E. Jumlah Peserta

Latihan Keterampilan Kepramukaan Tingkat SMTP/SMTA se Kotamadya Solok yang dilakukan ini, diikuti siswa-siswa/OSIS seperti yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Secara lebih rinci pengikut/peserta kursus yang dimaksud adalah :

1. Tingkat SMTP

Peserta yang ikut sebagai wakil dari sekolah-sekolah mereka tingkat SMTP adalah :

- a. SMP 1 mengirim wakilnya dua orang laki-laki dan dua orang perempuan.
- b. SMP 2 mengirim wakilnya satu orang laki-laki dan dua orang perempuan
- c. SMP 3 mengirim wakilnya dua orang laki-laki dan dua orang perempuan
- d. SMP 4 mengirim wakilnya dua orang laki-laki dan

dua orang perempuan.

- e. SMP 5 mengirim wakilnya dua orang laki-laki dan dua orang perempuan

2. Tingkat SMTA

- a. SMA 1 mengirim wakilnya dua orang laki-laki dan dua orang perempuan.
- b. SMA 2 mengirim wakilnya dua orang laki-laki dan dua orang perempuan
- c. MAN mengirim wakilnya dua orang laki-laki dan dua orang perempuan
- d. SMA PGRI mengirim wakilnya dua orang laki-laki dan dua orang perempuan

Dari kedua tingkatan sekolah tersebut di atas, maka jumlah peserta kursus/latihan yang diadakan 35 orang.

Seperti yang telah diutarakan pada bagian terdahulu, bahwa ada empat orang di antara mereka yang tidak dapat mengikuti kegiatan sampai akhir. Siswa tersebut, satu orang berasal tingkat SMTA dan tiga orang berasal dari tingkat SMTP. Sehingga peserta yang berhasil mendapatkan piagam, adalah 31 orang.

F. Jadwal Kegiatan

Kegiatan latihan/kursus keterampilan Dasar Kepramukaan, dilaksanakan pada tanggal 2 Desember sampai dengan 9 Desember 1990. Seluruh kegiatan, baik teori maupun praktek dilaksanakan pada siang hari. Kegiatan kursus/latihan dimulai pukul 08.00 dan berakhir pukul 17.30

MILIK UPT PERPUSTAKAAN

IKIP PADANG

WIB setiap harinya. Siang hari antara pukul 12.00 - pukul 13.00 diadakan waktu istirahat, yang dapat dipergunakan untuk makan dan shalat zuhur. Sedangkan shalat ashar dilaksanakan sesudah kegiatan latihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat jadwal kegiatan pada lampiran dari laporan ini.

BAB III

HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

A. Pencapaian Tujuan

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada bagian terdahulu yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pramuka, serta masing-masing sekolah memiliki tenaga penggerak pramuka yang berkualitas. Penetapan tujuan ini, setelah memperhatikan masalah yang tampak pada perkembangan kepramukaan pada saat ini, terutama di Kotamadya Solok khususnya. Berdasarkan pemikiran inilah disusun beberapa materi yang dirasa perlu untuk disampaikan dalam kursus/latihan Keterampilan Kepramukaan ini. Memperhatikan tujuan yang telah dituangkan secara rinci pada bagian pendahuluan, dapat dikemukakan secara berikut :

1. Setiap sekolah (SMTP/SMTA) di Kotamadya memiliki tenaga penggerak gerakan pramuka.

Bila diperhatikan sekolah asal dari peserta penataran/kursus, dapat dikatakan bahwa semua Sekolah Menengah Umum, terutama sekolah negeri yang ada di Kotamadya Solok sudah memiliki tenaga penggerak Gerakan Pramuka yang dimaksud. Baik ditingkat SMTP (SMP), maupun tingkat SMTA (SMA). Di samping itu juga diikuti oleh sekolah non negeri seperti SMA PGRI. Mengingat kegiatan ini tidak diikuti oleh sekolah kejuruan. Hal ini disebabkan karena ada kesalahan interpretasi dengan surat yang disampaikan kepada

KANDEPDIKBUD Kotamadya Solok. Namun demikian dapat dikatakan bahwa pencapaian tujuan ini sudah lebih dari 80 %, karena sekolah kejurusan yang dimaksud relatif kecil jumlahnya.

2. Meningkatkan pengetahuan tentang ilmu Kepramukaan bagi siswa/OSIS untuk mampu melakukan pembinaan yang tepat sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Untuk mencapai tujuan ini telah diberikan beberapa materi dalam kursus/latihan ini. Materi yang dimaksud antara lain :

- a. Pengertian tentang "Pramuka".
- b. Sifat dan Fungsi gerakan Pramuka
- c. Tri Setya dan Dasa Darma Pramuka
- d. Sejarah Kepramukaan
- e. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Kepramukaan

Dari materi yang diberikan, dapat dikatakan bahwa tujuan yang dimaksud dapat tercapai dengan baik. Hal ini terbukti dari angket yang diberikan, bahwa materi yang disajikan selama penataran, merupakan hal yang baru bagi mereka. Hal ini disampaikan oleh sepuluh orang siswa SMA dari jumlah 15 orang (\pm 66 %). Sedangkan dari siswa SMP yang berjumlah 16 orang 14 orang di antara mereka (\pm 87 %) mengatakan bahwa materi penataran yang dimaksud adalah hal yang baru diterima mereka. Di samping itu, dapat dikatakan bahwa lebih dari 80 % dari materi yang disampaikan dapat diserap mereka.

Secara baik keadaan ini ditandai dengan analisa mereka, bahwa materi penataran yang paling penting adalah sifat dan fungsi pramuka, Tri Setya dan Dasa Darma, sejarah kepramukaan dan PDMPK. Hal ini diutarakan oleh kedua tingkatan sekolah yang ikut (SMTP/SMTA). Di samping itu mereka juga sependapat bahwa tidak satupun dari materi penataran yang tidak berguna. Hanya saja, dan cara bervariasi mereka mengemukakan beberapa materi yang paling berguna sekali bagi mereka yang tidak kalah pentingnya tentang pencapaian tujuan ini adalah, bahwa para peserta baik tingkat penggalang maupun tingkat penegak mereka perlu materi penataran ini disampaikan pada orang lain. Malah sebagian besar dari peserta terutama tingkat SMTA. Menyatakan "perlu sekali" disebarluaskan pada anggota pramuka lainnya.

3. Memiliki berbagai keterampilan dasar, dalam melakukan kegiatan/latihan gerakan kepramukaan.

Usaha dalam rangka mencapai tujuan yang dimaksud, telah disajikan beberapa materi dalam kegiatan latihan. Materi yang dimaksud, terutama yang berkaitan dengan praktek. Yang mana praktek merupakan kegiatan yang paling dominan dari suatu acara atau kegiatan kepramukaan. Materi-materi itu antara lain :

- a. Perencanaan dan laporan dari suatu kegiatan
- b. Teknik dan praktek mendirikan tenda
- c. Teknik memasang tiang bendera dan tata cara upacara.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Materi ini diberikan kepada kedua tingkatan peserta (SMTP/SMTA). Namun disesuaikan dengan tingkat dan kebutuhan dari masing-masing tingkatan (penggalang dan penegak). Tujuan yang ditetapkan di atas dapat dikatakan tercapai mendekati 90 %. Hal ini ditandai dengan analisa mereka, baik tingkat SMTP, maupun tingkat SMTA, bahwa materi penataran yang paling menarik adalah; perkemahan, memasang tenda, kegiatan lapangan dan upacara. Keadaan ini dapat dimengerti, karena kegiatan ini sangat menarik. Di samping itu, para peserta (masing-masing sekolah) merasa berkompetisi untuk menguji keterampilan, dan kemampuannya. Baik keterampilan individu maupun secara kelompok. Identitas lain sebagai ciri bahwa pencapaian tujuan ini cukup baik adalah, sebagian dari para peserta (hampir 40 %) merasakan materi yang diberikan kurang cukup dan malah ada diantara mereka yang menyatakan kurang sekali. Dari sisi lain dapat juga diamati, bahwa kegiatan praktek di lapangan tidak membosankan. Pada umumnya peserta mengikuti kegiatan secara sungguh-sungguh, lebih-lebih lagi bila instruktur memberikan petunjuk dan keterampilan-keterampilan baru yang belum mereka dapatkan selama ini.

Tampaknya para peserta betul-betul membutuhkan keterampilan-keterampilan dasar yang bekal terpakai bila melakukan kegiatan gerakan kepramukaan.

Materi penataran yang disajikan pada latihan ini, baik yang bersifat teori, maupun praktek dapat dimengerti dengan baik

oleh peserta. Hal ini disebabkan karena materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dari tingkat peserta itu sendiri. Di samping itu, materi yang diberikan, merupakan bekal bagi mereka dalam membina/melakukan kegiatan pramuka di sekolahnya masing-masing.

Ditinjau dari sisi lain, pencapaian tujuan yang dikemukakan pada bagian terdahulu, juga sangat ditentukan oleh proses pelaksanaan. Sebagai suatu proses, para peserta dan para penatar, serta metode yang digunakan sangat menentukan sekali untuk mencapai tujuan. Pada bagian sebelum ini, telah dikemukakan secara jelas, tentang penatar/instruktur dan metode yang digunakan. Pada bagian berikut ini, akan dikemukakan tentang peserta penataran. Terutama yang berkaitan dengan ; Kesiapan mental, kemampuan dan keberanian serta keterampilan yang dimiliki.

Kesiapan mental dari peserta untuk mengikuti penataran, merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Hal ini sangat berpengaruh besar terhadap minat mereka dalam mengikuti seluruh kegiatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam setiap kegiatan, menunjukkan bahwa peserta menunjukkan sikap dan kegairahan yang cukup tinggi. Sekalipun penataran/latihan dilaksanakan pada hari minggu, yang biasanya hari libur bagi mereka, tetapi kehadiran mereka hampir 90 %. Dari yang hadir sebanyak 31 orang (88,6 %) pada hari terakhir, mereka mengikuti seluruh jam yang harus diikutinya.

Dari segi kemampuan dan keberanian mengemukakan ide dan gagasan serta saran dalam memecahkan suatu masalah cukup baik. Terutama mereka dari tingkat SMTA. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman mereka. Faktor ini mengakibatkan mudahnya terjadi interaksi secara baik dalam penataran. Sehingga penyajian materi latihan (teori dan praktek) dapat diserap secara baik oleh peserta.

Keterampilan yang dimiliki oleh peserta relatif hampir sama. Terutama sesama tingkat dan kelompok mereka (penegak dan penggalang). Keadaan ini memudahkan instruktur menyampaikan materi penataran, terutama dalam memberikan teknik dan praktek di lapangan. Dengan demikian materi yang disajikan dapat diberikan secara bertingkat dari yang agak mudah sampai pada keterampilan yang agak sulit sesuai dengan kebutuhan dan tingkatan mereka tersebut.

Bertolak dari faktor-faktor inilah kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan lebih baik. Dengan kata lain, proses pelaksanaan cukup lancar karena ditunjang oleh motivasi, kemampuan dan keterampilan peserta di samping instruktur serta metode yang digunakan. Keadaan ini sangat menantang terhadap pencapaian tujuan yang telah digariskan sebelumnya.

B. Pencapaian Sasaran dan Target

Bila diperhatikan judul dari kegiatan, serta pemikiran-pemikiran yang tertuang pada bagian pendahuluan dari laporan ini secara baik, dapat dikatakan bahwa pencapaian

sasaran dan target sudah mendekati 80 %. Secara jujur diakui bahwa kegiatan ini belum melibatkan seluruh sekolah tingkat SMTP/SMTA yang ada di Kotamadya Solok. Hal ini disebabkan karena sekolah-sekolah kejuruan tidak dilibatkan dalam kegiatan. Tidak dilibatkannya sekolah-sekolah tersebut bukanlah unsur sengaja, tetapi karena tidak tertulisnya secara tegas nama-nama sekolah yang akan diikuti. Sehingga diinterpretasikan bahwa yang ikut kursus/latihan adalah SMP dan SMA saja. Memang disadari bahwa sekolah kejuruan yang dimaksud relatif kecil jumlahnya. Namun demikian, seperti yang dikemukakan pada bagian terdahulu, bahwa dari 35 orang yang ikut dari awal penataran, hanya empat orang tidak dapat mengikuti sampai akhir. Dengan kata lain 31 orang (\pm 88 %) berhak mendapat piagam sebagai peserta. Peserta yang dimaksud terdiri dari :

1. Tingkat SMTP berjumlah 16 orang
2. Tingkat SMTA berjumlah 15 orang

C. Pencapaian Manfaat

Seperti telah dikemukakan pada bagian pendahuluan, bahwa kegiatan latihan keterampilan dasar kepramukaan ini, akan bermanfaat bagi beberapa badan/kelompok terkait. Mufakat yang dimaksud terutama dalam rangka mempersiapkan tenaga-tenaga terampil dalam kepramukaan. Tenaga yang dimiliki keterampilan akan dapat dipergunakan secara lebih efisien dan efektif dalam melakukan gerakan kepramukaan. Baik gerakan yang dimaksud dilaksanakan oleh sekolah maupun Kwarcab sebagai organisasi kepramukaan yang lebih

utama lagi adalah dampak positif bagi individu siswa/peserta itu sendiri. Di samping itu, dengan tersedianya tenaga terampil dalam kepramukaan pada setiap sekolah, kiranya dapat dimanfaatkan oleh DEPDIKBUD Kotamadya Solok bila akan mengikuti/mengadakan suatu kegiatan gerakan kepramukaan.

Dari pengamatan selama mengadakan latihan/kursus, tampaknya mereka yang ikut latihan dapat menyerap materi yang diberikan secara baik. Baik yang bercabang dengan teori, maupun keterampilan dalam praktek kepramukaan. Dengan kata lain, diharapkan siswa peserta latihan, merupakan individu yang siap pakai dalam gerakan kepramukaan. Sehingga dapat menggairah gerakan kepramukaan di Kotamadya Solok, khususnya di sekolah mereka masing-masing dalam rangka meningkatkan pembinaan kepramukaan di Kotamadya Solok. Melalui pengamatan ini dapat diperkirakan bahwa pencapaian mufakat ini mendekati 75 %, dilihat dari sisi instansi/dan tenaga terkait. Keadaan ini, juga terbukti melalui angket yang diberikan juga dapat diketahui bahwa para peserta ingin menerapkan ataupun mengembangkan pada teman-teman mereka, mengenai materi yang didapatkan selama latihan/kursus. Hal ini dikemukakan oleh empat belas orang (\pm 87 %) siswa SMTP. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh 12 orang (80 %) siswa SMTA. Malah ada di antara mereka (\pm 15 %) dari masing-masing tingkatan akan menyampaikan kepada pembina mereka masing-masing mengenai materi yang mereka terima selama mengikuti penataran. Hal ini meyakinkan kita, bahwa man-

faat yang dapat dipetik melalui kursus/latihan yang dilakukan sangat positif sekali. Baik untuk individu peserta maupun dalam rangka peningkatan pembukaan kepramukaan khususnya di sekolah, ataupun di KWARCAB di Kotamadya Solok.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

BAB IV

ANALISA

A. Faktor Pendorong

Dalam melaksanakan suatu kegiatan beberapa faktor pendorong ikut berperan demi tercapainya hasil yang diharapkan. Faktor-faktor yang dimaksud akan mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

Dalam kegiatan kursus/latihan keterampilan dasar kepramukaan yang dilaksanakan di Kotamadya Solok, secara berurutan dapat dikemukakan beberapa faktor pendorong yaitu :

1. Fasilitas yang diberikan oleh KAKANWIL DEPDIKBUD Provinsi Sumatera Barat berupa izin dan bantuan moril untuk melaksanakan kegiatan penataran yang dilakukan.
2. Fasilitas dan bantuan yang diberikan oleh KAKANDEPDIKBUD Kotamadya Solok. Beberapa kesediaan beliau dalam memberikan izin serta penyelesaian administrasi bagi sekolah-sekolah yang akan mengikuti kursus/latihan yang akan dilaksanakan. Di samping itu juga bantuan lain yang sangat berarti berupa fasilitas yang diberikan oleh KAKANDEP dalam memakai ruangan serta lapangan dan segala peralatan yang dibutuhkan, demi kelancaran kursus/latihan yang dilakukan.
3. Bantuan tenaga dan moril dari Kwarcab Pramuka Kotamadya Solok selama melakukan kegiatan latihan.
4. Fasilitas yang diberikan oleh kepala-kepala SMTP/SMTA se Kotamadya Solok, dalam memberi izin dan ban-

tuan biaya kepada siswa yang mengikuti kegiatan latihan.

5. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan latihan yang dilakukan. Di samping itu juga bekal pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimilikinya, sehingga kegiatan latihan dapat berjalan dengan lancar.

B. Faktor Penghambat

Meskipun beberapa faktor pendorong telah dikemukakan pada bagian terdahulu, namun ditemui pada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan latihan yang dilakukan. Antara faktor-faktor penghambat dimaksud adalah :

1. Hari pelaksanaan

Kenyataan yang tampak di lapangan dapat diperkirakan, bahwa hari minggu merupakan hari istirahat bagi siswa. Di samping itu dari angket yang disampaikan ada di antara peserta menyarankan agar hari pelaksanaan kegiatan jangan pada hari minggu.

2. Pelaksanaan ujian semester

Secara kebetulan, jadwal pelaksanaan kegiatan bertepatan dengan minggu-minggu persiapan siswa menghadapi ujian semester ganjil pada tahun ajaran 1990/1991.

3. Kegiatan upacara tradisional daerah

Bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan juga ada upacara tradisional daerah. Upacara yang dimaksud

adalah pacu kuda tradisional. Kegiatan ini cukup menarik terutama bagi siswa tingkat SMTP/SMTA.

Ataupun unsur sebaya mereka. Kenyataan ini terlihat, bahwa ada dari mereka yang tidak hadir mengikuti kegiatan pada hari kedua dari kegiatan kursus/latihan.

C. Hasil Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian integral dari suatu kegiatan yang direncanakan. Evaluasi bukan hanya pengukuran terhadap pencapaian tujuan, tetapi juga merupakan ukuran dari keberhasilan suatu proses pelaksanaan penataran/latihan. Selama penataran/latihan dilaksanakan terlihat suatu kerjasama yang baik antara para peserta dan penatar. Semua peserta, terlihat mengikuti seluruh kegiatan secara sungguh-sungguh. Hal ini terbukti dengan kelancaran pelaksanaan penyajian materi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Dari angket yang diberikan dapat diketahui bahwa materi yang diberikan umumnya sangat menarik bagi peserta. Di samping itu sebagian besar dari peserta menilai, bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka dalam melakukan kegiatan kepramukaan. Terutama teori yang berhubungan dengan gerakan kepramukaan, serta teknik dan keterampilan kepramukaan.

, Di samping itu melalui angket yang diberikan juga didapat informasi bahwa sebagian siswa peserta (hampir 40 % dari mereka) menginginkan penataran lanjutan.

Hal ini disampaikan oleh ketua kelompok peserta (SMTP/SMTA). Dari siswa yang ikut penataran, menilai bahwa waktu pelaksanaan kegiatan terasa agak kurang dan tidak seorangpun dari peserta yang merasakan pelaksanaan terlalu lama. Dari informasi ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan latihan pramuka yang dilakukan cukup relevan dan malah perlu lebih ditingkatkan, terutama menambah waktu, dan memvariasikan suatu kegiatan sesuai dengan tingkatannya masing-masing.

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan Kwarcab latihan yang diberikan, kiranya dapat dilaksanakan pada daerah-daerah lain, dengan sasaran yang sama secara berkala dan berkelanjutan. Kegiatan ini dapat dijadikan pedoman dalam merencanakan kegiatan berikutnya. Baik sebagai kegiatan sejenis (pengabdian dosen), maupun untuk pengabdian masyarakat bagi mahasiswa dalam KBM (Kemah Bakti Mahasiswa) maupun dalam melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Bila melakukan kegiatan pada masa yang akan datang, perlu ditingkatkan terutama penambahan jam (waktu pelaksanaan), metode penyampaian dan alat serta media yang dipergunakan.

PESERTA LATIHAN KETERAMPILAN PRAMUKA TINGKAT SMTF DAN SMTA SE KODYA SOLOK

TANGGAL 2 - 9 DESEMBER 1990

NO.	N A M A	SEKOLAH	GOL.	ALAMAT
1.	Eke Wahyudi	S M A 1 SOLOK	T	Sinapapiling
2.	Heru Purwanto	sda	T	Asrama Kodim
3.	Asewi Moidaliza	sda	T	Kamp. Jawa
4.	Karniati	sda	T	Simp. Sigege
5.	Agoes Madi	S M A 2 SOLOK	T	GAUNG
6.	Itati	sda	T	Koto Panjang
7.	Risdawati	sda	T	Are
8.	Firman Wazery	S M A Muhammadiyah	T	Tj. Paku
9.	Darwati	sda	T	Kp. Baru
10.	Noviar	sda	T	Panyakalan
11.	Zulmihendra	sda	T	IX Kereng
12.	Azwir	M A N SOLOK	T	K T K
13.	Neli Martati	sda	T	Koto Panjang
14.	Sasra Yulina	sda	T	Simp. Rumbie
15.	Mhd. Istiqlal	sda	T	Muara Panas
16.	Yuzi Emilda	S M P 1 Solok	G/tr	Sawah Sianik
17.	Anna Yulina	sda	G/rk	Koto Baru

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
KIP PADANG

18	Rudy Irawan	S M P 1 Seleok	G/tr	VI Suku
19	Anthon Fahmi	sda	G/tr	VI suku
20	Supiandi	S M P 2 Seleok	G/rk	S. Sianik
21	Yosse Monalisa	sda	G/rk	S. Sianik
22	Herni Suryanésa	sda	G/rk	Kt, Baru
23	Edy Subchan	sda	G/rk	Kt. Panjang
24	Hery Setiawan	S M P 3 Seleok	G/rm	Kp. Jawa
25	Adoni	sda	G/rk	Gaung
26	Priyanti	sda	G/rk	Gaung
27	Tuminem	sda	G/rk	Amp. Kualo
28	Siska Olivia	S M P 4 Seleok	G/rm	Selayo
29	Sisvameni	sda	G/rk	IV Korong
30	Meri Irwandi	sda	G/rm	VI. Suku
31	Yesi Yarni	sda	G/rm	IX Korong
32	Timenipuwarsi	S M P 5 Seleok	G/rm	Simp. Rumbio
33	Nondridarmayati	sda	G/rk	VI Suku
34	Antonileseven	sda	G/rm	Selayo
35	David Aguswardono	sda	G/rk	Gaung

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

Lampiran I

Jadwal Kegiatan

: Hari/Tanggal :	Jam :	Kegiatan :	Instruktur:
: Minggu	:08.00-9.30	: Pembukaan	: AI :
: 2-12-1990	:09.30-10.45:	: Pengertian Kepra- mukaan	: ZJ :
;	:10.45-11.30:	: Sejarah Kepramuka- an	: DR :
:	:11.30-12.15:	: Sifat dan Fungsi Kepramukaan	: JR :
:	:12.15-13.30:	: Istirahat	: - :
:	:13.30-15.30:	: Prinsip Dasar Me- todik Latihan untuk penggalan/penegak	: DR & ZJ :
:	:15.30-16.30:	: Organisasi Gudep Penggalang dan Pe- negak	: DR & ZJ :
: Minggu	:08.00-09.00:	: Cara merencanakan	: JR :
: 9-12-1990	:	: dan membuat laporan	:
:	:09.00-10.30:	: PBB untuk G/T	: DR & ZJ :
:	:10.30-12.00:	: Upacara G/T	: DR & ZJ :
:	:12.00-13.00:	: Istirahat	: - :
:	:13.00-15.00:	: Perkemahan G/T	: DR & ZJ :
:	:15.00-16.15:	: Diskusi PDMPK	: Tim :
:	:16.15-16.30:	: Istirahat	: - :
:	:16.30-sele-	: Penutupan	: AI :
:	: sai :	:	:

Keterangan :

AI adalah Drs. Anwar Ibrahim

DR adalah Drs. Damrah

ZJ adalah Drs. Zainul Johor

JR adalah Drs. Junahar



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI SUMATERA BARAT

JLN. JENDERAL SUDIRMAN No. 52 PADANG

TELEPON :
KAKANWIL : 21955
SEKRETARIS : 21187
T R O : 25744

EX 55143

Nomor : 7588/I08/P/1990 6 September 1990
Kode :
Lampiran : --
Hal :
Kepada : Izin mengadakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat
Yth. : Kepala Pusat Pengabdian pada Masyarakat IKIP Padang di Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Saudara No. 031/PT37.H12/P/1990 tanggal 27 Agustus 1990 tentang mohon izin untuk mengadakan kegiatan pada masyarakat yang berhubungan dengan Pengamalan Ilmu, Pengetahuan dan Teknologi kepada Masyarakat, pada prinsipnya dapat kami izinkan serta mempersilakan Staf Pengajar Saudara :

Nama : Drs. Anwar Ibrahim
NIP : 130232134
Pangkat/Jabatan : Lektor Kepala/Desan FPOK IKIP Padang

untuk menghubungi pimpinan Kepala Kantor Depdikbud Kotamadya Selek guna berkonsultasi seperlunya, sehingga dalam melaksanakan kegiatan ini tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Demikianlah disampaikan untuk diraklumi dan dipergunakan seperlunya.



Kepala
Koordinator Urusan Administrasi

TEMBUSAN, kepada Yth : Anwar Rahman, S.H.
NIP 130118528

1. Kakanwil Depdikbud Propinsi Sum. Barat (sebagai laporan)
2. Kabid Dikmerum/Dikmenjur Prop. Sum. Barat di Padang
3. Kakankep Dikbud Kotamadya Selek
4. Yang bersangkutan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
WILAYAH PROVINSI SUMATERA BARAT
KANTOR KOTAMADYA SOLOK

Jl. Tembok Raya Solok

Telp.20334

SURAT KETERANGAN

No.3769/I08.13/K-1990

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kantor Depdikbud Kodya Solok menerangkan bahwa :

1. N a m a : Drs. ANWAR IBRAHIM
N I P : 130232134
Pekerjaan : Staf Pengajar FPOK IKIP Padang
2. N a m a : Drs. JUNAHAR
N I P : 130337125
Pekerjaan : Staf Pengajar FPOK IKIP Padang
3. N a m a : Drs. ZAINUL JOHOR
N I P : 131584127
Pekerjaan : Staf Pengajar FPOK IKIP Padang
4. N a m a : Drs. DAMRAH
N I P : 131764221
Pekerjaan : Staf Pengajar FPOK IKIP Padang

Telah melaksanakan Latihan Ketrampilan Pramuka untuk tingkat SLTP dan SLTA dari tanggal 2 s/d 9 Desember 1990 di Kodya Solok dalam rangka Pengabdian masyarakat yang ditugaskan oleh IKIP Padang dan tugas ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

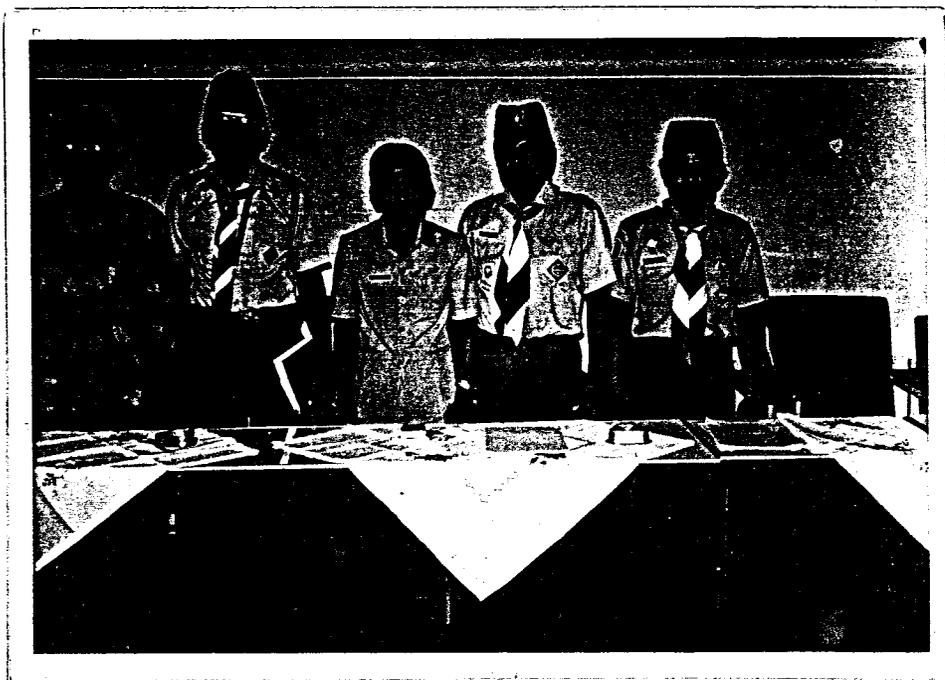
Demikianlah agar surat keterangan ini dapat dipergunakan seperlunya.

Solak, 9 Desember 1990
Kepala Kantor Depdikbud
Kodya Solok
NURZUNAR SAID, BA
NIP. 130118331

OLESI BUKAN MUI



SAMBUTAN KAKWARCAB DALAM ACARA PENUTUPAN
LATIHAN



POSE BERSAMA ANTARA INSTRUKTUR, KAKANDEP, KAKWARCAB
KODYA SOLOK

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG



KAKANDEPDIKBUD KODYA SOLOK SEDANG MEMBERIKAN
KATA SAMBUTAN DALAM ACARA PEMBUKAAN LATIHAN
KEPRAMUKAAN TINGKAT SMTP/SMTA SE KODYA SOLOK



DRS. JUNAHAR MEWAKILI IKIP PADANG SEDANG MEM-
BERIKAN SAMBUTAN DAN LAPORAN DALAM ACARA PE-
PENUTUPAN

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG



KEDISIPLINAN PENEGAK MERUPAKAN PANUTAN BAGI
ADIK-ADIK PENGGALANG



DRS. DAMRAH SEDANG MEMBERIKAN MATERI
SEJARAH KEPRAMUKAAN

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG